

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS X MIA I DAN MIA II SMA
MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Ahmat Tamami

NPM 20150720155, Email: ahmattamami06@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH) FAKULTAS
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS X MIA I DAN MIA II SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmat Tamami

NPM : 20150720155

Telah di konsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Maret 2019

Dosen Pembimbing,

Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I.,M.Pd.I

NIK. 19910320201604113061

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS X MIA I DAN MIA II SMA
MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

*THE EFFECT OF AKIDAH AKHLAK LEARNING TOWARD THE RELIGIOUS
BEHAVIOUR OF X MIA I AND X MIA II STUDENTS OF SMA MUHAMMADIYAH
5 YOGYAKARTA*

Oleh:

Ahmat Tamami

NPM 20150720155, Email: ahmattamami06@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I.,M.Pd.I

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis proses pembelajaran akidah akhlak, dan menganalisis sikap religius siswa, serta menganalisis pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap religius siswa kelas X MIA I dan MIA II di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional model regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 112 siswa. Dengan sampel random sampling berjumlah 54 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner model skala likert, observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pembelajaran akidah akhlak berdistribusi normal yakni dalam kategori baik sebesar 52%. (2) sikap religius siswa berdistribusi normal yakni dalam kategori baik dengan nilai presentase 52%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akidah terhadap sikap religius siswa dengan nilai presentase sebesar 30%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Akidah Akhlak, Sikap Religius Siswa*

ABSTRACT

The research aimed at analysing the process of learning akidah akhlak (Faith and Behaviour), analysing students' religious behaviour, and analysing the effect of akidah akhlak learning toward the religious behaviour of X MIA I and X MIA II students at SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

The research used quantitative approach and the type of the research is descriptive correlational with simple linear regression model. The population of the research is 112 students. The samples were 54 students who were collected through random sampling. The data were collected through questionnaires with likert scale model, observation, interview, documentation. The data were analysed descriptively using simple linear regression test.

The research result illustrates that (1) the level of akidah akhlak learning has normal distribution and it is in good category of 52%. (2) students' religious behaviour has normal distribution and it is in normal distribution of 52%. (3) there is significant effect between the learning of akidah akhlak toward students' religious behaviour with the percentage of 30%.

Key Words: *Akidah Akhlak Learning, Students' Religious Behaviour*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program pembelajaran yang dapat menjadi pengalaman-pengalaman hidup biasa dilakukan secara nonformal informal maupun formal yang dilaksanakan di sekolah, diharapkan pada kemudian masa dapat menjadi pertimbangan seseorang untuk menjalankan peranan dikehidupannya secara tepat. (Mudiyaharjo 2002:11). "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman". (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2).

Akhlak merupakan perilaku dalam tatanan norma-norma yang mengatur segala hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dan Tuhan bahkan hubungan antara manusia dengan seluruh alam sekitar dan semesta (Ilyas 2014:1). Pendidikan akhlak tentu sangat penting diajarkan dalam sistem pendidikan yang terprogram seperti sekolah formal, karena dalam muatan pendapat di atas ajaran akhlak Islam mengajarkan berhubungan sikap baik terhadap sesama manusia, Tuhan dan juga alam semesta.

Pendidikan akhlak merupakan upaya nyata penyiapan agar murid dapat mengerti dan paham akan ajaran agama Islam *knowing*, utamanya dari aspek akidah keyakinan atau tauhid dan sikap akhlak, cakap dalam menjalankan ajaran ajaran Islam *doing*, serta menjalankan aturan ajaran Islam didalam kegiatan sehari-hari *being*, hingga terciptanya agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam *rahmatan lil alamin* (Khalimi 2009:15).

Masuknya seorang anak dalam lembaga pendidikan maka secara otomatis tercipta hubungan antara sekolah dan juga rumah karena keduanya mempunyai perkara dan tujuan yang sama yaitu mengajar seorang anak (Daradjat 2002:76). Sekolah dan rumah adalah tempat terbaik dalam mendidik anak karena keduanya saling terkait serta peran yang penting dan sinkron.

Namun kenyataan pada umumnya pendidikan di Indonesia di era yang serba canggih seperti pada saat ini tentu memudahkan segala hal di akses tanpa batasan hingga berdampak yang kurang baik pada akhlak para siswa ketika di sekolah maupun dirumah, pada kenyataannya banyak sekali media yang memberitakan kasus murid dan guru dari perilaku siswa yang melecehkan guru ketika kegiatan belajar hingga ke aksi kriminal siswa terhadap guru. Hal yang menjadi sebab-sebab menipisnya akhlak dalam diri seorang siswa dapat dilihat melalui faktor faktor antaranya yaitu; tidak cukupnya pemahaman seorang siswa dalam mengetahui benar betapa berharganya pendidikan akhlak budi pekerti serta perihal salah memilih pertemanan atau pergaulan bebas, bermedia sosial dan media masa, baik cetak ataupun elektronik yang dapat meruntuhkan akhlak mulia apalagi dalam masa usia remaja yang sedang dalam mencari jati diri tentu besar pengaruhnya sebuah adat budaya asing yang buruk dalam perkembangan diri, Kecanggihan teknologi yang dapat mengakses dengan mudah segala kebutuhan baik ilmu dan pengetahuan serta laju pertumbuhan teknologi itu sendiri yang begitu cepat mempunyai resiko buruk, karena semua itu tidak menganut kendali pada konsep akidah tauhid yang tentu sukar untuk selalu dikendalikan kearah kebaikan, alhasil dampak terparah dari itu semua yaitu harkat kemanusiaan menjadi memburuk. (Ginjar 2017:81)

Maka untuk mewujudkan akidah dan akhlak siswa diperlukan perhatian penting dari pihak pihak yang bersangkutan seperti sekolah, guru PAI terkhusus matapelajaran akidah akhlak serta pihak orang tua agar saling terhubung dalam mengajarkan nilai nilai akidah dan akhlak karena pembelajaran formal bukan hanya tentang pelajaran pelajaran yang mengasah otak atau kognitif dan psikomotor saja tetapi juga kecerdasan perilaku (afeksi) akhlak mulia juga sangat penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional, model regresi linier sederhana. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 februari 2019 sampai 16 februari 2019 bertempat di Jl. Purwodiningratan NG I/902 A, Ngampilan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah Siswa-Siswi Kelas X MIA I dan MIA II dengan jumlah populasi 112 dengan jumlah pengambilan sampel 54 Siswa-Siswi 48% dari keseluruhan populasi. Metode pengambilan data yaitu dengan menggunakan angket dengan uji regresi linier sederhana lalu mendeskripsikan data-data serta, observasi, wawancara dan dokumentasi juga digunakan dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Matapelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari tingkat pendidikan dasar berisi pendidikan keagamaan Islam dari sisi akidah dan akhlak, matapelajaran ini juga menjadi sub dari pelajaran pendidikan agama Islam yang memberi pembimbingan terhadap peserta didik supaya dapat mengerti, menghayati, mengimani kebenaran agama Islam, dan dapat mempraktikkan dikegiatan aktivitas keseharian (Rifai 2004:05). Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara (Kementrian Agama RI, 2008).

Berikut merupakan analisis proses pembelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 5 khususnya kelas X MIA I dan MIA II :

Pendahuluan pembelajaran, guru memberi Salam dan menanyakan keadaan siswa, guru mengajak para peserta didik memulai pelajaran dengan doa, guru memberi arahan tujuan dari pembelajaran dan menjelaskan sedikit materi yang dibahas sebelumnya. Inti pembelajaran, pelajaran berlangsung dengan penjelasan penjelasan materi dari pelajaran akidah akhlak lalu guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dari materi yang ada dalam pembahasan tersebut dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari hari, guru mempersilahkan untuk bertanya jawab dengan sebagian besar peserta didik, terlihat antusias bertanya dan saling mengajukan pertanyaan, setelah waktu pembelajaran hampir selesai guru akidah

akhlak menampilkan video singkat kisah kisah teladan, menurut dari hasil wawancara merupakan agar kisah tersebut bisa menginspirasi para siswa, setelah dipenghujung pembelajaran guru menjelaskan singkat dan menayakan kembali pembelajaran yang baru saja dilakukan. pembelajaran ditutup dengan, guru berpesan pesan agar siswa dapat mempraktikkan pelajaran akidah akhlak dan meneladani kisah kisah, guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan doa dan salam.

Dari uraian proses pembelajaran akidah akhlak di atas dapat disimpulkan guru memulai proses pembelajaran dengan baik sampai akhir, dengan metode yang telah disesuaikan, serta berjalan seperti pada umumnya dan hampir keseluruhan peserta didik menjalani proses pembelajaran dengan antusias para siswa sebagian besar mampu menanggapi pertanyaan pertanyaan dari guru akidah akhlak dengan baik dan mengajukan pertanyaan materi yang kurang dipahami setelah pembahasan materi usai dijelaskan. Dari hasil observasi, wawancara dan penghitungan angket penelitian proses pembelajaran akidah akhlak ini terlaksana dengan baik seperti pada umumnya dan mempunyai tingkat pengaruh yang sedang sebesar 52% terhadap sikap religius siswa menurut penghitungan analisis kuantitatif

Sikap Religius

Sikap adalah perbuatan yang masih tertutup maka masih harus diterjemahkan lebih dulu, dapat diartikan juga sikap merupakan sebgai kecondongan agar berbuat untuk respon terhadap rangsangan dari luar. Ketril mengatakan sikap adalah menjadi predesposisi atau disposisi untuk bertindak (Sobur 2003:355). sikap dalam teori ini merupakan suatu tindakan yang masih perlu di selidiki atau dijelaskan terhadap apa penyebab reaksi sikap itu terjadi sehingga menjadi sikap yang berdampak pada tindakan tersebut.

Sikap adalah suatu reaksi perilaku seseorang yang di dapat dari dari luar dirinya melalui pengalaman komunikasi berkala terhadap lingkungan sekitarnya (Jalaludin 2002:199). Dalam hal ini sikap tertentu dapat terjadi dikarenakan rangsangan dari luar yang di alami oleh pribadi secara terus menerus sehingga menjadi pola perbuatan yang dinamakan sikap.

Sikap merupakan hasil reaksi individu ketika mendapat pengalaman perjalanan hidup baik pengalaman dari manusia hingga alam sekitarnya dlam hal ini sikap merupakan murni perbuatan yang baru yang di karenakan pengaruh pengaruh luar yang bertolak belakang dari watak. sikap terjadi karena akibat seseorang mengalami dan mempelajari respon dari luar

dan tidak karena akibat dari faktor internal atau dari dalam dirinya dan juga kepada faktor apa yang mempengaruhi (Mar'ar 1982:22).

Sikap merupakan tanggapan manusia dalam bentuk rasa (afeksi) pikiran (kognisi) kecenderungan bertindak (konasi) pada aspek atau objek kdi tempatnya sekitar dalam keadaan pro setuju (favorabel) ataupun yang tidak setuju (unfavorabel) Sikap mempunyai hubungan pada perilaku seseorang yang masih kepada ada pada garis wajar yang berupa tanggapan pada pengaruh tempatnya bersosial masyarakat, bukan hanya untuk mengerti, tetapi bisa memperkirakan juga perilaku. Fishbein dan Ajzen memaparkan teori perbuatan yang beralasan (*theory of reasoned action*) Pendapat ini menjajal agar bisa melihat antesiden yang menjadi penyebab tumbuhnya perbuatan atas keinginannya pribadi. Pendapat ini berakar pada dugaan bahwa pada umumnya seseorang berperilaku dengan pikiran akal sehat dengan cara-cara yang masuk akal, seseorang selalu berhati hati ketika bertindak tatkala mendapat informasi dari luar dan akhirnya seseorang akan mempertimbangkan akibat dari perilakunya,

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) Menurut Ajzen pada ogden teori perilaku sederhana mempunyai faktor faktor sikap yang bisa memberi pengaruh keinginan untuk bertindak sampai bisa menumbuhkan beberapa perilaku sebagai berikut: (1) kepercayaan tentang resiko dari berperilaku (2) penilaian pada akibat (3) percaya terhadap apa yang dibicarakan oleh orang orang yang dianggapnya benar terhadap tentang perilaku (4) keinginan untuk memacu berpikir sesuai apa yang ada pada pola pikir orang lain yang dianggapnya penting (5) kendali yang datang dari diri sendiri (6) kendali yang datang diluar dari diri pribadi (Azwar 2009: 9).

Sikap merupakan reaksi seseorang yang didapatkan dari rasa perasan manusia itu sendiri maka sikap dapat di bentuk melalui pengalaman pelajaran dan perjalanan dalam kehidupannya, sikap ini bisa diarahkan agar menjadi kebiasaan baik atau buruk dalam menghadapi kehidupannya sehari hari, karena sikap adalah wujud dari perasaan yang dirasakan.

Pengertian religius, Religio merupakan asal kata dari kata religius dalam bahasa indonesia diambil dari bahasa latin, kata ini memiliki arti saleh, keagamaan, berjiwa agamis. Sementara sikap religius memiliki arti ukuran kadar pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sekuat

apa keimanannya sebanyak apa melaksanakan ibadah dan kaedah serta sedalam apa menghayati rasa keagamaan yang diyakininya sampai sikap religius itu bisa dimaknai atas seberkualitas apa agamanya (Nashori 2002:71).

Religius merupakan sikap yang dapat membuat pribadinya mempunyai keniasaan keagamaan yang bagus sehingga dapat menciptakan suasana yang agamis. Mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia Religius mempunyai makna bersifat keagamaan atau religi, ataupun yang berkenaan terhadap religi,. Orang yang membuat keadaan sekitarnya menjadi religius sama saja menjadikan kehidupan sekitarnya menjadi agamis (Muhaimin 2007:61).

Melalui sikap religius merupakan sikap yang agamis maka pengertian sikap ini tidak hanya ketaatan sikap manusia dalam menjalani praktik ibadah namun lebih jauh lagi melalui keyakinannya juga seberapa manusia tersebut dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai nilai agama yang di anut terlebih sikap terhadap nilai nilai ketuhanan itu sendiri yang di cerminkan melalui seperti apa cara menjalankan ketaatannya melalui disiplin beribadah dengan penuh keyakinan yang didapatkan dari pengalaman dan pengetahuannya. Sementara religius merupakan sikap agamis , berwujud pengslmsn bstin pada makna makna keagamaan yang dicirikan bukan saja dari kepatuhan saat melaksanakan peribadatan dalam ritual namun juga dalam rasa yakin, pengetahuan, dan pengalaman tentang agama yang dipeluknya, yang dimaksud dalam hal ini merupakan kadar rasa taat ketika menjalani perintah agama Islam (Ancok 2005:71).

Religius disini merupakan kadar seberapa keyakinan manusia itu yang dapat dilihat melalui perilakunya dalam keseharian pengalaman keyakinan yang mengarah pada tingkat kualitas dalam keagamaan seseorang dalam menjalankan hidupnya secara baik. Menurut Starglok (dalam Setiawan 2007: 21) ada lima ruang sikap religius yang menjadikan itikad, tekad kemauan komitmen religius yang berhubungan terhadap kehidupan agamis seseorang lima ruang itu adalah (1) *belief* ideologi kepercayaan manusia yang berhubungan terhadap kesahihan nilai nilai agamanya (2) *experience* pengalaman subyektif menemui Tuhan. (3) *knowledge* intelektual mengetahui lapisan lapisan utama keimanan dalam kepercayaan. (4) dampak berkomitmen dan terlibat pada religius serta perilaku individu pada umumnya. (5) *practis* ritual, bukti tindakan manusia dalam mewujudkan kepercayaan atas agamanya

Sikap Religius merupakan wujud dari pembuktian seseorang atas pengetahuannya terhadap agama yang dianutnya ada banyak pengaruh sehingga manusia dapat sampai pada sikap religius ini yang pada kemungkinannya adalah pengalaman dalam menggali pengetahuan keagamaan itu sendiri dan berdampak pada praktik dalam menjalankan peribadatan manusia itu.

Pengertian sikap religius Sikap religius mengandung arti yaitu sikap merupakan tindakan yang dipengaruhi proses kehidupan luar atau dampak pengalaman dari luar yang mana sifat ini dapat berubah atau dapat dipengaruhi, sedangkan religius sendiri berakar dari kata *religio* yang merupakan bahasa latin yang berarti agama atau bersifat keagamaan sedangkan religius sendiri berarti menunjukkan sifat dari kata agama tadi yakni agamis atau mengetahui keagamaan.

Sikap religious merupakan suatu sikap taat terhadap suatu ajaran keyakinan beragama, manusia yang mampu mempraktikkan sikap ini adalah pribadi yang sudah memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang dianutnya agar memiliki perilaku yang baik sopan sebagaimana semestinya sikap manusia serta cara mempraktikkan ibadah secara yakin yang didapatnya melalui pengalaman serta pengetahuan. Melalui pengertian sikap dan religius diatas dapat disimpulkan bahwa sikap religius merupakan sikap yang agamis yang dapat dilihat dari perilakunya saat beribadah serta perilaku terhadap lingkungannya.

Bentuk Sikap Religius

Melalui pengertian sikap religius diatas maka sikap sikap yang telah dijelaskan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, tidak selalu dalam bentuk beribadah namun juga sikap kebaikan yang dapat dirasakan orang lain yang mencerminkan ajaran agama Islam.

Dalam hal ini sikap religiusitas mempunyai kriteria atau bentuk bentuk yang mana cerminan dari sikapnya beribadah dan bermasyarakat dilingkungannya beberapa bentuk bentuk sikap religius tersebut adalah sebagai berikut (Hamzah 2014: 62-117):

1. Akidah (Keyakinan)

Dalam syariat akidah merupakan keyakinan yang kuat kepada sesuatu apapun yang disebutkan dengan terang di al-Quran dan hadis, akidah merupakan keimanan atau keyakinan

terhadap keberadaan Allah SWT Tuhan semesta alam, serta mengimani semua sifat sifat Allah yang maha segalanya tidak ada sekutu baginya.

Akidah atau keyakinan merupakan interpretasi dari iman bagaimana seseorang murid atau siswa itu dapat memahami ketuhanan dan beriman yaitu melalu ajaran-ajaran akidah ini yang bersifat dogmatik dan fundamental. Sehingga siswa dapat meyakini iman Islam ini dan memahami pokok keimana yang berupa rukun iman yaitu berkeyakinan Tuhan itu Allah, percaya adanya malaikat, percaya kepada nabi adalah utusan Allah, kitab kitab Allah, hari kiamat, serta takdir baik dan buruk.

Dalam Islam aqidah bermula dari kepercayaan terhadap dzat yang absolut maha tunggal bernama Allah yang maha tunggal baik dzat, perbuatan, wujud dan sifatNya. Maha tunggalNya Allah baik dzat, perbuatan, wujud dan sifat itu yang dinamakan Tauhid pokok dari rukun iman itu juga merupakan Tauhid.

2. Ibadah Shalat

Shalat dalam beribadah berupa wajib lima waktu atau shalat sunnah disini merupakan dalam bentuk berjamaah yang biasa dilakukan dimasjid atau mushala mushala yang pada umumnya dilakukan baik laki-laki ataupun perempuan

Dalam bahasa arab salat merupakan asal kata dari isim asal kata fiil madi salla bermakna doa dan melaksanakan salat (Yunus 1973). Adapun maksud salat ini merupakan peribadahan istimewa yang tersusun dari kalimat kalimat dalam gerakan tertentu diawali takbir dan diakhiri dengan salam. Salat juga merupakan perintah semata wayang yang tidak boleh ditinggalkan orang Islam selagi mempunyai kesehatan akal, maka dari itu Rasulullah saw mengajarkan dalam keadaan sehat keadan sakit, dalam perjalanan bahkan dalam keadaan was-was saat peperangan solat tetap wajib dikerjakan.

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap hari shalat juga merupakan ciri khas yang menandakan bahwa seseorang itu adalah muslim karena dalam ajaran Islam sendiri mewajibkan shalat merupakan hal yang dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan perbuatan keji yang berdampak buruk bagi dirinya dan juga orang disekitarnya didalam al-Quran dijelaskan sebagai berikut:

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan perbuatan) keji dan munkar”
(Q.S al-Ankabut/29:45).

Dari keterangan ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah SWT bukan semata mata hanya mewajibkan untuk menyembahnya namun juga ibadah shalat merupakan kebutuhan umat manusia karena solat dapat menolongnya dari perbuatan keji yang juga bermanfaat banyak untuk manusia itu sendiri dari segi kesehatan jasmani dan juga rohaninya.

3. Syariat

Syariat adalah hukum ataupun norma norma didalam agama Islam yang keadaannya tidak terpisah oleh akidah keyakinan Islam maka dari itu syariat mencakup peraturan peraturan sebagai perwujudan dari isi dari al Quran dan hadits. Islam memberi aturan seseorang muslim dalam berperilaku norma norma yang ada didalamnya yaitu:

- a. Haram, Merupakan hal yang berdosa jika dilakukan dan berpahala jika tidak dikerjakan
- b. Makruh, Merupakan hal yang berpahala jika tidak dikerjakan dan jika dikerjakan tidak mendapat dosa
- c. Mubah, merupakan hal yang diperbolehkan jika dilakukan atau tidak dikerjakan
- d. Sunah, Merupakan hal yang mendapatkan pahala jika dikerjakan dan tidak mendapat dosa jika tidak dikerjakan.
- e. Wajib, Merupakan hal yang mendapat pahala apabila dikerjakan dan berdosa jika tidak dikerjakan

4. Muamalah

Secara sempit muamalah dapat diartikan yaitu peraturan Allah yang berupa aturan hubungan antar manusia yang menjadikan aturan itu sebagai pedoman dalam urusan duniawi dengan cara cara ajaran syariat Islam. Namun dalam arti luas muamalah merupakan segala aktivitas muamalat seseorang berlandaskan ajaran ajaran hukum agama Islam yang berwujud aturan aturan yang mengandung larangan larangan dan perintah berupa haram, mubah, makruh, sunah dan wajib. Juga yang ada dalam muamalah disini ialah perniagaan, persewaan, peminjaman, bisnis, dan lain sebagainya, perniagaan dan dan bisnis adalah aktivitas yang banyak dikerjakan dalam pada umumnya malahan delapan puluh lima persen pekerja ada dalam kegiatan bisnis ini dan sembilan puluh lima persen rejeki terdapat dalam aktivitas perniagaan dan bisnis ini.

Berikut merupakan hasil analisis sikap religius siswa kelas X MIA I dan MIA II di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Dari praktik sendiri ibadah belum semua siswa dapat menghayati dan mempraktikkan dengan baik semua itu juga ada pengaruh dari latar belakang keluarga sendiri sekolah sendiri tidak terlalu banyak dapat mempengaruhi perilaku siswa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi, dari segi sosial bergaul dengan guru rata rata mempunyai perilaku sopan tetapi tergantung juga cara bergaul guru tersebut jika terlalu dekat murid juga cenderung kurang sopan seperti menganggap teman sendiri dan juga sikap siswa ini berbeda antara guru muda dan guru tua mereka lebih takut terhadap guru yang tua, jika dari segi sikap nya terhadap lingkungan sekitar beragam untuk kls X sendiri masih tergolong bersih dan tidak membuang sampah sembarangan serta tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi wawancara dan penghitungan angket penelitian sikap religius siswa ini menghasilkan bahwa dalam segi ibadah masih ada sebagian kecil yang belum mau melaksanakan praktik maupun mempraktikkan dengan baik, dan sebagian kecil juga belum bisa bergaul dengan baik terhadap sesama teman maupun dengan guru namun sebagian besarnya sudah mampu melakukannya, dalam perhitungan data angket juga sikap religius siswa mempunyai hasil tingkat yang sedang sebesar 52% dalam bersikap religius.

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap Religius Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Sikap Religius, tiga aliran yang termasyhur yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan sikap anak religious anak yaitu:

1. Nativisme aliran yang diawali Schopan Hoer menyatakan bahwa sejak awal kelahiran anak sudah memiliki pembawaan kuat maka tidak bisa mendapat pengaruh diluar dari dirinya
2. Empirisme merupakan aliran yang diawali Jhon Locke mengatakan bahwa seseorang berkembang hanya ditentukan dan dimungkinkan oleh sebab sebab dari sosial sekitarnya. Padahal pembawaan atau penyebab mendasar sama sekali tidak berperan.
3. konvergensi merupakan aliran yang diawali wiliam stem ia mengatakan faktor dasarlah (bakat, keturunan, dan bawaan) yang memberi pengaruh terhadap perkembangan pada individu (Arsyad 2014: 200).

Maka dalam membutuhkan pembentukan suatu sikap dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Bawaan kelahiran yang pada setiap individu mempunyai corak tertentu
2. Faktor dari keluarga, sikap anak di bentuk melalui lingkungan keluarga
3. Faktor pengaruh lingkungan masyarakat dari pengalaman, sebab perilaku manusia dipengaruhi kuat oleh hukum sosial, budaya konsep, keyakinan, bahasa dan gaya hidup yang dipegang teguh masyarakat (Kurniawan 1992: 18).

Berikut merupakan hasil analisis pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap religius siswa dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* dalam pengujian data dan menunjukkan pada hasil sebesar 0.000 yang berarti H_0 diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap religius siswa kelas X MIA I dan MIA II SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Selanjutnya hasil yang diperoleh dari tabel model *summary* dapat diketahui bahwa dalam *R Square* sebesar 0.301 yang berarti besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak kelas X sebesar 30% dan 70% dipengaruhi faktor yang lainnya. Lalu dapat dilihat garis regresi mempunyai kesamaan pada $Y = 26,093 + 0,725X$.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa pihak pengaruh faktor lainnya yaitu lingkungan keluarga merupakan faktor lain yang banyak mempengaruhi mulai dari sikap beribadah dan bersosial, lingkungan pertemanan mulai dari teman sekolah hingga yang diluar sekolah yang banyak membentuk sikap dalam bergaul, komunitas komunitas yang diikuti dan faktor-faktor kecil yang lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru memulai proses pembelajaran dengan baik sampai akhir, dengan metode yang telah disesuaikan serta berjalan seperti pada umumnya dan hampir keseluruhan peserta didik menjalani proses pembelajaran dengan antusias para siswa sebagian besar mampu menanggapi pertanyaan pertanyaan dari guru akidah akhlak dengan baik dan mengajukan pertanyaan materi yang kurang dipahami setelah pembahasan materi usai disampaikan. Dari hasil data statistik merujuk pada (tabel distribusi frekuensi sikap religius siswa) dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengaruh pembelajaran akidah akhlak di SMA

Muhammadiyah 5 Yogyakarta berada dalam (44%) ada pada keolompok tinggi , (52%) berada pada tingkat sedang dan (4%) berada pada kelompok tingkat rendah.

2. Belum semua siswa kelas X MIA I dan MIA II khususnya mau mempraktikkan ibadah dan mempraktikkan ibadah dengan baik serta bergaul terhadap orang lain dan menyikapi lingkungan dengan baik namun sebagian besar sudah melaksanakannya dikeranakan banyak faktor yang juga mempengaruhi perilaku tersebut dan pembelajaran di sekolah merupakan hanya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi. Merujuk pada analisis deskriptif dan diagram presentase menunjukkan bahwa sikap religius siswa kelas X MIA I dan MIA II di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta berada dalam kategori tinggi sebesar 41% kategori sedang 52% dan dalam kategori rendah berada pada 7% yang berarti sikap religius siswa kelas X MIA I dan MIA II di SMA Muhammadiyah 5 mempunyai Tingkat sedang
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap religius siswa kelas X MIA I dan MIA II SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebesar 30% dan 70% terdapat pada faktor lain, dengan garis sama regresinya yaitu $Y=26,095 + 0,725X$. berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa pihak pengaruh faktor lainnya yaitu lingkungan keluarga merupakan faktor lain yang banyak mempengaruhi mulai dari sikap beribadah dan bersosial, lingkungan pertemanan mulai dari teman sekolah hingga yang ada diluar sekolah yang banyak membentuk sikap dalam bergaul, komunitas komunitas yang diikuti dan faktor-faktor kecil yang lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa kelas X MIA I dan MIA II SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
Agar supaya meningkatkan sarana yang menunjang bagi kegiatan pembelajaran serta meningkatkan komunikasi antara orangtua wali dan sekolah
2. Bagi siswa

Agar dapat meningkatkan mutu diri salah satunya dengan melalui pembelajaran akidah keyakinan serta sikap berakhlak

3. Bagi guru

Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberagaman metode agar siswa dapat memahami materi dengan baik

4. Bagi peneliti

Agar dapat meningkatkan lagi dalam memahami permasalahan selain dari faktor pembelajaran akidah akhlak untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dkk. (2005). Psikologi Islam. *Solusi Islam atas problem problem psikologi*. Yogyakarta, pustaka belajar.
- Arsyad, Lukman. (2014). Pengaruhfaktor genetik dan intelegensi keberhasilan belajar anak. *Jurnal menejeman pendidikan Islam*. 02 37-64.
- Azwar S. (2009). *Sikap Manusia dan Teory Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah dkk. (1992) *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ginanjari, M Hidayat. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Aklak al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 101-124.
- Hamzah Ali. (2014). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Ilyas, Yunahar. (2014) *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Ilyas, Yunahar. (2014) *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Khalimi. (2009). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: DEPAG RI.
- Kurniawan, Yedi. (1992). *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*. Jakarta: Firdaus.
- Mar'ar. (1982) *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta. Balai Aksara.
- Mudyaharjo, Redja. (2002). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin (2007). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam disekolah madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta. rajawali pers.
- Nashori, Fuad dkk. (2002). *Mengembangkan kreatifitas dalam perspektif psikologi*. Yogyakarta. Menara Kudus.
- Rifai, Moh. (2004). *Akidah akhlak untuk madrasah tsanawiyah jilid 1 kelas 1*. Semarang: cv wicaksana.

Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung. CV Pustaka Setia.

Yunus, Muhammad. (1973). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penyelenggara Penerjemah Al-Quran.